

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang membentang dari Sabang hingga Merauke, yang memiliki berbagai suku bangsa yang beragam dan mempunyai berbagai macam warisan, salah satu diantaranya yaitu kebaya. Kebaya berasal dari kata abaya yang dalam bahasa Arab artinya pakaian. Hakikat kebaya dalam bahasa Indonesia adalah busana dengan kancing bukaan didepan dan dipadankan dengan kain tradisional. Kreasi kebaya tidak hanya terpaku dengan kancing bukaan depan tetapi telah jauh berkembang menjadi busana yang memiliki arti luas dalam penggunaannya (Singih, 2014). Berdasarkan Indonesiabaik.id (22-12-2022) Indonesia sedang mengajukan kebaya secara resmi ke UNESCO sebagai warisan budaya tak benda untuk melindungi dan melestarikan kebaya.

Lebih lanjut adanya pengenalan dan ajakan dari acara Kongres Berkebaya Nasional (KBN) yang memperkuat pelestarian budaya kepada generasi muda, agar kebaya tidak tergantikan oleh *trend fashion*. Pada hari Minggu pagi tanggal 19 Juni 2022, komunitas Perempuan Berkebaya Indonesia (PBI) dan Pertiwi Indonesia pada *car free day* di jalan sudirman menggelar kegiatan jalan santai untuk menjaga kelestarian dan dapat dikembangkan untuk membangkitkan kebanggaan, cinta tanah air dan menjadi pengikat persatuan serta kerukunan dalam masyarakat dalam Indonesiavoice.com (19 Juni 2022).

Kebaya biasanya digunakan diberbagai acara resmi seperti resepsi maupun wisuda dalam kompas.com (28-10-2022). Namun, pada masa abad ke-20 perempuan Indonesia banyak memakai kebaya bukan hanya sekedar busana untuk menutupi tubuh saja, tetapi memakai busana dikarenakan modernya. Seiring dengan perkembangannya zaman kebaya mempunyai macam-macam variasi yang melalui proses akulturasi budaya. Yang dimaksud akulturasi budaya yaitu adanya pengaruh dari busaya luar sehingga terbentuknya kebaya tradisional dan kebaya modern (N. A. Putri & Hidayat, 2003). Pada tiap daerah terdapat aturan tertentu saat membuat kebaya, seperti macam- macam, warna, dan bahan yang berbeda di setiap daerah.

Macam-macam kebaya diantaranya yaitu kebaya kartini, kebaya kutubaru, kebaya sunda, kebaya encim, dll. Bahan yang digunakan juga sudah bervariasi selain katun yaitu beludru, songket, satin, brokat, dll. Kebaya juga berfungsi sebagai penutup dada, yang dimana pada zaman dulu perempuan belum menggunakan baju seperti zaman sekarang, tetapi menggunakan kemben.

Nana (2019) menjelaskan bahan ajar adalah seluruh sesuatu yang digunakan untuk tujuan pembelajaran. Bahan ajar meliputi semua bahan yang menjadi landasan dalam proses belajar mengajar peserta didik (Mascita 2021, hlm. 48: Kelana 2019, hlm. 4) dalam (Astuti & Ismail, 2021). Menurut Yuliani (2019) modul adalah materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat memahami sendiri materi tersebut.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Dosen Mata Kuliah Busana Wanita 1 menyatakan sudah tidak ada lagi di Mata Kuliah produksi busana wanita 1, namun sebagai generasi bangsa apalagi mahasiswa tata busana harus memiliki kompetensi bagaimana cara membuat kebaya karena kebaya ini merupakan salah satu busana nasional yang sudah diakui secara internasional dan menjadi ciri khas bangsa. Pada Program Studi Tata Busana belum memiliki bahan ajar materi kebaya dalam bentuk modul, dimana kelebihan modul kebaya menggambarkan langkah per langkah pada proses pembuatan kebaya sehingga memudahkan mahasiswa dalam mempelajarinya, karena materi kebaya tidak lagi di praktikkan pada Mata Kuliah produksi busana wanita 1. Didukung dengan hasil wawancara mahasiswa tentang pentingnya pengetahuan hingga proses pembuatan kebaya. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar berupa modul pengayaan yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran agar nantinya calon lulusan mahasiswa tata busana mempunyai keterampilan dalam membuat kebaya. Modul berisi materi kebaya kartini dan kutubaru dan dikemas secara sistematis yang disajikan sesuai prosedur dengan adanya gambar/ilustrasi. Penilaian modul kebaya menggunakan teori (Daryanto, 2013) yaitu karakteristik modul yang meliputi *self instruction, self contained, stand alone, adaptive, user friendly*. Dan elemen mutu modul yang meliputi indikator format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, ruang (spasi kosong), dan konsistensi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan membuat bahan ajar berupa modul kebaya yang nantinya akan

dinilai berdasarkan karakteristik modul dan elemen mutu modul dengan mengambil judul “Penilaian Bahan Ajar Modul Kebaya”. Dengan adanya bahan ajar, tentunya bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar secara mandiri.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penilaian bahan ajar modul kebaya berdasarkan karakteristik modul?
2. Bagaimanakah penilaian bahan ajar modul kebaya berdasarkan elemen mutu modul?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada:

1. Materi bahan ajar modul kebaya hanya menyajikan pembuatan kebaya dasar yaitu kebaya kartini dan kebaya kutubaru.
2. Penilaian bahan ajar modul kebaya sesuai dengan karakteristik modul yaitu *self instructional, self contained, stand alone, adaptive, user friendly*.
3. Penilaian bahan ajar modul kebaya sesuai dengan elemen modul yaitu aspek format, aspek organisasi, aspek daya tarik, aspek bentuk dan ukuran huruf, aspek ruang (spasi kosong) dan aspek konsistensi.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Bersumber dari uraian dan pembatasan masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Penilaian Bahan Ajar Modul Kebaya?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penilaian yaitu guna mendapatkan penilaian pada bahan ajar modul kebaya berdasarkan karakteristik modul dan elemen mutu modul, sehingga bisa dijadikan sebagai rujukan belajar untuk mahasiswa dan

mahasiswi Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi penulis, dapat mengembangkan kreativitas dan menambah pengalaman dalam membuat bahan ajar modul kebaya.
2. Bagi mahasiswa, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa khususnya pada materi kebaya, dan dapat dijadikan sebagai acuan sumber pengembangan bahan ajar berupa modul dengan hasil penilaian yang lebih baik.
3. Program penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran khususnya pada Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.

